



Kontribusi organisasi rohani islam terhadap pembinaan membaca al-qur'an siswa di SMPN 3 tellu siattinge

Nur Wakifah^{1*}, Andi Haura Rafiqah Basyar², Aminullah³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Bone

Email: ¹haurarafiqah@gmail.com, ²aminullahulla4475@gmail.com

*Corresponding Author e-mail: nurwakifah52@gmail.com

Abstract

This research examines "The Contribution of Islamic Religious Organizations Towards Quranic Reading Development of Students at SMPN 3 Tellu Siattinge". The study aims to analyze the role of Islamic Religious Organizations in providing tajwid science understanding to students and identify programs that enhance students' tajwid comprehension at SMPN 3 Tellu Siattinge. This qualitative research employs an Islamic education approach, utilizing interview and documentation methods for data collection. Data analysis includes collection, reduction, presentation, conclusion drawing, and verification. Results indicate that first, Islamic Religious Organizations at SMPN 3 Tellu Siattinge strategically provide basic tajwid understanding through tahsin activities and direct reading practice. Second, implemented programs include 1) tajwid theory learning, 2) Quranic reading practice, 3) religious discussions emphasizing tajwid importance. Third, the development impact shows that Islamic Religious Organizations significantly improve students' tajwid understanding both technically and motivationally. However, this impact remains unmaximized and depends on variables including attendance, family support, and instructor enthusiasm.

Key Words: islamic religious organizations; quranic reading development; tajwid science; junior high school students.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji "Kontribusi Organisasi Keagamaan Islam terhadap Pengembangan Bacaan Al-Quran Siswa di SMPN 3 Tellu Siattinge". Studi bertujuan menganalisis peran Organisasi Keagamaan Islam dalam memberikan pemahaman ilmu tajwid kepada siswa dan mengidentifikasi program yang meningkatkan pemahaman tajwid siswa di SMPN 3 Tellu Siattinge. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan pendidikan Islam, memanfaatkan metode wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil menunjukkan bahwa pertama, Organisasi Keagamaan Islam di SMPN 3 Tellu Siattinge secara strategis memberikan pemahaman dasar tajwid melalui kegiatan tahsin dan praktik membaca langsung. Kedua, program yang diimplementasikan meliputi 1) pembelajaran teori tajwid, 2) praktik membaca Al-Quran, 3) diskusi keagamaan yang menekankan pentingnya tajwid. Ketiga, dampak pengembangan menunjukkan bahwa Organisasi Keagamaan Islam secara signifikan meningkatkan pemahaman tajwid siswa baik secara teknis maupun motivasi. Namun, dampak ini masih belum maksimal dan bergantung pada variabel termasuk kehadiran, dukungan keluarga, dan antusiasme instruktur.

Kata kunci: organisasi rohani islam; pembinaan membaca al-qur'an; ilmu tajwid, siswa smp

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam karena berperan sebagai sarana pembinaan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah (Hafiz & Prayogi, 2023). Tidak hanya menjadi pelengkap kegiatan akademik, aktivitas ini juga berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari segi minat, bakat, maupun kemampuan nonakademik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat memperoleh pembentukan karakter dan peningkatan kecerdasan emosional serta spiritual (Sari et al., 2021). Salah satu bentuk ekstrakurikuler yang efektif adalah Organisasi Rohani Islam (ORI). Organisasi ini tidak hanya menjadi media pembinaan keagamaan, tetapi juga menjadi platform strategis bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka dalam membaca al-Qur'an. Melalui kegiatan seperti tahsin, pelatihan tajwid, dan pengajian rutin, siswa dibimbing untuk memahami bacaan al-Qur'an secara lebih mendalam, baik dari aspek teknis maupun spiritual.

Peran Organisasi Rohani Islam semakin relevan di tengah tantangan spiritual generasi muda. Kegiatan dalam organisasi ini tidak hanya fokus pada hafalan dan pembacaan al-Qur'an, tetapi juga menekankan pada internalisasi makna serta penghayatan terhadap isi kandungan al-Qur'an. Pendekatan holistik ini memungkinkan siswa mengalami pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, melainkan juga afektif dan spiritual, yang pada akhirnya membentuk karakter religius dan berintegritas. Model pembinaan yang diterapkan oleh ORI mencerminkan penerapan teori pembelajaran aktif, di mana kegiatan membaca al-Qur'an tidak semata-mata



dilakukan secara mekanis, tetapi melibatkan kerja otak, latihan berulang, dan penguatan pengetahuan secara bertahap (Hidayati, 2021). Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca al-Qur'an, tetapi juga pemahaman terhadap konteks ayat-ayat suci.

Organisasi Rohani Islam kini menggabungkan pendekatan tradisional dan pembelajaran modern dalam kegiatan pembinaan al-Qur'an. Dengan tidak lagi terpaku pada metode hafalan konvensional, pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman dan penghayatan ayat, sehingga siswa mampu menyesuaikan bacaan dengan kaidah tajwid dan menyelami makna yang terkandung. Hal ini memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan spiritualitas dan intelektualitas peserta didik. Kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksud tidak hanya sekadar kelancaran membaca, melainkan mencakup ketepatan lafal, kejelasan pelafalan, dan penerapan tajwid secara benar. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS al-Muzzammil/73:4 yang mengarahkan umat Islam untuk membaca al-Qur'an secara perlahan-lahan agar dapat memahami dan merenungi. Ibnu Katsir (2018) menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW sendiri membaca al-Qur'an dengan penuh kehati-hatian dan ketenangan, yang menjadi teladan dalam membaca dengan tartil (Ibnu Kathir, 2018). Allah berfirman dalam QS Muzzammil/73:4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya:

“Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (Kemenag Al-Qur'an dan Terjemahan, 2022)

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini terutama disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap hukum tajwid dan kurangnya latihan membaca yang terstruktur. Situasi ini menunjukkan perlunya pembinaan yang lebih intensif dan sistematis untuk mendukung keberhasilan siswa dalam penguasaan bacaan al-Qur'an. Hasil observasi awal di SMPN 3 Tellu Siattinge menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum menguasai huruf hijaiyah dan mengalami kendala dalam penerapan hukum tajwid. Kondisi ini menandakan pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih terarah dan intensif agar siswa dapat memahami serta mengaplikasikan tajwid secara konsisten dalam membaca al-Qur'an. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, SMPN 3 Tellu Siattinge telah mengembangkan suatu program melalui Organisasi Rohani Islam. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teori tajwid dan memberikan latihan praktis dalam membaca al-Qur'an dengan bimbingan langsung dari guru pembina. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat dampak dari kontribusi Organisasi Rohani Islam dalam pembinaan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid di SMPN 3 Tellu Siattinge

TINJAUAN PUSTAKA

Organisasi Rohani Islam

A. Organisasi Rohani Islam

Organisasi Rohani Islam berperan sebagai wadah ekstrakurikuler strategis dalam internalisasi nilai keislaman melalui kajian agama, dakwah, dan pembinaan ibadah terstruktur yang berfungsi membentuk karakter religius siswa. Efektivitas organisasi ini didukung oleh ketersediaan fasilitas, dukungan institusional, dan partisipasi aktif pengurus, namun menghadapi tantangan berupa rendahnya minat siswa, keterbatasan waktu pembimbing, dan pengaruh negatif lingkungan eksternal seperti adiksi digital. Optimalisasi peran organisasi dapat dicapai melalui inovasi metodologi pembelajaran, penguatan dukungan kelembagaan, dan penciptaan atmosfer sekolah yang kondusif bagi pengembangan religiusitas peserta didik (Aziz et al., 2023).

B. Landasan Filosofis Organisasi Rohani Islam

Organisasi rohani Islam lahir dari nilai-nilai dasar Islam yang menekankan pembinaan keimanan, ukhuwah, dan amar ma'ruf nahi munkar. Berikut beberapa landasan teologisnya.

1. Landasan Teologis dalam QS al-Imran/3:104

وَأَتُكِّنْ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Kemenag Al-Qur'an dan Terjemahan, 2022).

2. Landasan Filosofis Organisasi Rohani Islam

Organisasi rohani Islam, seperti Rohis di sekolah atau kampus, bukan sekadar wadah kegiatan keagamaan. Ia memiliki fondasi filosofis yang mendalam, mencakup aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis, yang menjadikannya sebagai pilar penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

a. Landasan Ontologis: Manusia sebagai Makhluq Spiritual

Dalam pandangan Islam, manusia diciptakan sebagai makhluk yang memiliki dimensi spiritual. Allah berfirman dalam QS az-Zariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahan:

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku" (Kemenag Al-Qur'an dan Terjemahan, 2022).

Ayat ini menegaskan bahwa hakikat keberadaan manusia adalah untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Organisasi rohani Islam berperan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan spiritual tersebut, membantu individu dalam mengaktualisasikan fitrah keagamaannya melalui berbagai kegiatan keislaman.

- b. Landasan Epistemologis: Tauhid sebagai Sumber Pengetahuan

Konsep tauhid, yaitu keesaan Allah, menjadi dasar dalam memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam Islam. Ismail Raji al-Faruqi menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai tauhid dalam pendidikan Islam. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi (Sofia et al., 2024). Dalam konteks organisasi rohani, prinsip tauhid mendorong anggota untuk menjadikan setiap aktivitas sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah, sehingga membentuk budaya organisasi yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

- c. Landasan Aksiologis: Mewujudkan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan

Organisasi rohani Islam bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari anggotanya. Prinsip-prinsip seperti keikhlasan, kebersamaan, dan pengorbanan menjadi nilai-nilai utama yang ditanamkan dalam setiap kegiatan organisasi (Munip, 2024).

C. Peran Organisasi Rohani Islam dalam Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

1. Program Kebersihan Sekolah
 - a. Mengadakan kegiatan membersihkan kelas, masjid, dan lingkungan sekolah secara rutin.
 - b. Mengajarkan pemilahan sampah organik dan nonorganik.
 - c. Melaksanakan kegiatan daur ulang sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat.
2. Program Penghijauan Sekolah
 - a. Mengadakan kegiatan penanaman pohon untuk meningkatkan kualitas udara di sekolah.
 - b. Menanam tanaman yang memiliki manfaat ekologis dan religius.
3. Penyuluhan Keagamaan tentang Lingkungan
 - a. Menyampaikan ceramah tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam berdasarkan ajaran Islam.
 - b. Mengadakan kajian keislaman dengan tema "Lingkungan dalam Perspektif Islam" (Nawawi et al., 2024)

D. Peran Strategis Organisasi Rohani Islam

Dalam konteks pembinaan membaca al-Qur'an, peran Organisasi Rohani Islam dapat jabarkan sebagai berikut:

1. Pelatihan Teknik Membaca: Organisasi Rohani Islam menyediakan program tahsin yang mengajarkan cara membaca al-Qur'an dengan benar, dengan penekanan pada penguasaan tajwid dan intonasi yang tepat.
2. Pembentukan Kebiasaan Ibadah: Dengan kegiatan rutin seperti pengajian dan hafalan, organisasi ini mendorong siswa untuk menjadikan membaca al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas harian.

E. Pengaruh Organisasi Rohani Islam terhadap Karakter Siswa

1. Meningkatnya Sikap Saling Tolong Menolong
2. Peningkatan Sopan Sanrun Terhadap Guru dan Teman
3. Kepedulian terhadap Ibadah Wajib (Chandra et al., 2020).

F. Strategi Penguatan Organisasi Rohani Islam di Sekolah

Untuk mengoptimalkan peran Organisasi Rohani Islam dalam pembinaan keagamaan siswa, diperlukan sejumlah strategi yang terintegrasi dan relevan dengan perkembangan pendidikan. Strategi tersebut meliputi: (1) integrasi kegiatan Rohis dengan materi Pendidikan Agama Islam agar tercipta kesinambungan antara pembelajaran formal dan nonformal; (2) peningkatan kapasitas pembina agar tidak hanya menguasai aspek teknis, tetapi juga mampu menanamkan nilai moderasi dan toleransi; (3) penerapan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi, simulasi peran, dan media digital guna mendorong partisipasi aktif siswa; serta (4) pelaksanaan evaluasi dan pendampingan secara berkala untuk memastikan efektivitas program. Keseluruhan langkah ini diarahkan untuk memperkuat posisi Rohis sebagai sarana pembinaan spiritual yang adaptif, sistematis, dan berdampak nyata.

Pembinaan Membaca Al-Qur'an

A. Al-Qur'an dan Pentingnya Bacaan yang Benar

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam berfungsi sebagai pedoman hidup, sumber ilmu, dan pembentuk karakter.

Membaca al-Qur'an dengan pelafalan yang benar merupakan ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah dan menjaga keotentikan makna ayat. Namun, banyak anak-anak saat ini masih kesulitan membaca al-Qur'an dengan benar meskipun telah mendapat pendidikan formal. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan sejak usia dini untuk menciptakan generasi yang mencintai dan memahami al-Qur'an secara mendalam.

B. Konsep Tahsin dan Ilmu Tajwid

Tahsin secara etimologis berarti "menjadikan lebih baik", dan dalam konteks pembacaan al-Qur'an, istilah ini merujuk pada upaya memperbaiki kualitas bacaan melalui penguasaan ilmu tajwid. Menurut Abdullah Asy'Ari dalam Nuraeni (2020), tajwid berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwidan* yang berarti memperbagus, dan secara istilah adalah ilmu yang membahas kaidah pelafalan huruf dan ayat al-Qur'an dengan benar, baik dari segi makhraj, panjang-pendek bacaan, maupun hukum-hukum bacaan tertentu. Penguasaan tajwid yang baik tidak hanya menjaga keotentikan bacaan tetapi juga mendukung pembentukan kebiasaan membaca yang benar sejak dini, sehingga mampu meningkatkan kualitas spiritual serta pemahaman terhadap isi al-Qur'an (Nuraeni, 2020).

Salah satu bagian penting dari ilmu tajwid adalah hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Kedua unsur ini memiliki karakteristik dan aturan bacaan tersendiri. Jika nun sukun atau tanwin bertemu huruf tertentu, maka berlaku empat hukum: (1) *Idzhar*, dibaca jelas tanpa dengung ketika bertemu huruf halqi seperti ع, هـ, ح, خ, غ; (2) *Idgham*, berupa peleburan suara yang terbagi menjadi *bighunnah* (dengung) dan *bilaghunnah* (tanpa dengung); (3) *Iqlab*, yaitu pergantian bunyi menjadi mim saat bertemu huruf ب; dan (4) *Ikhfa*, yakni pembacaan samar ketika bertemu 15 huruf tertentu. Tingkatan ikhfa ini terbagi menjadi *aqrob* (paling dekat ke idzhar), *ab'ad* (paling jauh), dan *ausath* (pertengahan), tergantung pada huruf yang dihadapinya (Sinaga et al., 2019). Pemahaman terhadap hukum-hukum ini sangat penting untuk memastikan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, sehingga makna ayat tetap terjaga dan terhindar dari kesalahan bacaan.

C. Metode Qiro'ah dan Pendekatan Langsung

Dalam pembinaan membaca al-Qur'an, dokumen menunjukkan penggunaan metode *Qiro'ah* dengan pendekatan langsung (tatap muka). Metode ini melibatkan:

1. Observasi awal untuk mengidentifikasi kemampuan dan kesulitan bacaan anak.
2. Persiapan berupa penyusunan media dan peralatan pendukung pembelajaran.
3. Pelaksanaan dengan membagi anak-anak ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan (misalnya, kelompok al-Qur'an dan tingkat iqra'), serta pemberian bimbingan langsung oleh pendamping yang telah menguasai ilmu tajwid.

D. Implementasi Pembinaan Membaca Al-Qur'an

Pembinaan membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid tidak hanya meningkatkan kemampuan teknik membaca, tetapi juga memiliki implikasi positif dalam pembentukan karakter. Anak-anak yang terlatih dengan baik:

1. Memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam.
2. Menjadi lebih disiplin dan teliti dalam belajar, karena pembelajaran al-Qur'an memerhatikan konsistensi dan ketekunan.
3. Berpotensi mengembangkan kecintaan terhadap al-Qur'an yang berdampak pada peningkatan keimanan dan akhlak yang baik.

Hasil evaluasi di TPA Nurul Iman Langaleso menunjukkan bahwa pembinaan membaca al-Qur'an berbasis ilmu tajwid melalui metode *Qiro'ah* secara langsung dan latihan berulang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman anak-anak mengenai makharijul huruf dan hukum bacaan seperti nun sukun dan tanwin. Meskipun masih terdapat aspek yang memerlukan penguatan melalui pembiasaan, pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk kemampuan teknis membaca yang benar sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter Islami. Program ini tidak hanya menekankan aspek pelafalan, tetapi juga menjadi strategi pembentukan pribadi yang disiplin, religius, dan mencintai al-Qur'an secara mendalam. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan tercipta generasi yang tidak hanya fasih membaca, tetapi juga mampu mengamalkan kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Riyadi et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kontribusi Organisasi Rohani Islam dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an serta pemahaman ilmu tajwid siswa di SMPN 3 Tellu Siattinge. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial secara kontekstual melalui data naratif (Charismana et al., 2022). Lokasi penelitian berada di SMPN 3 Tellu Siattinge dan dilaksanakan pada tanggal 15 April sampai 15 Mei 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan Pendidikan Islam, yang memandang proses pendidikan sebagai sarana pembentukan pengalaman religius secara menyeluruh, meliputi penguatan rasional, emosional, dan kebiasaan islami (Akim, M. et al., 2023). Pendekatan ini menekankan integrasi antara transfer ilmu dan pembinaan spiritual (Assingkily, 2021).

Fokus penelitian difokuskan pada dampak kegiatan Organisasi Rohani Islam terhadap pemahaman ilmu tajwid siswa. Sumber data terdiri dari data primer yang meliputi siswa aktif, guru pembina, dan pengurus inti ORI (Nawawi et al., 2024a). Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen kegiatan, buku, skripsi, dan jurnal terkait yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi langsung dari informan (Abdussamad, 2021). Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk menelusuri data tertulis seperti arsip kegiatan dan foto (Rumina, 2024). Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara dan lembar dokumentasi, yang sebelumnya diuji untuk memastikan relevansi (Salma, 2023). Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Pahleviannur et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Organisasi Rohani Islam dalam Memberikan Pemahaman Ilmu Tajwid kepada Siswa SMPN 3 Tellu Siattinge

Organisasi Rohani Islam At-Tarbiyyah di SMPN 3 Tellu Siattinge menjalankan program pembinaan tajwid secara terstruktur melalui kombinasi teori dan praktik dalam setiap pertemuan mingguan. Kegiatan ini dimulai dengan seleksi bacaan al-Qur'an yang dilakukan setiap awal tahun ajaran oleh pembina dan pengurus untuk menentukan tingkat kemampuan siswa, kemudian dibagi menjadi tiga kelompok: dasar, menengah, dan lanjutan. Setiap kelompok mendapatkan materi sesuai tingkat kemampuannya, seperti pengenalan hukum nun sukun dan tanwin, hukum mad, serta makhraj huruf. Pembelajaran dilakukan setiap Senin sore di musala sekolah dan dilanjutkan dengan praktik membaca secara bergiliran yang dikoreksi langsung oleh pembina. Menurut Ibu Musniar, metode ini tidak hanya membantu siswa memahami tajwid secara teori, tetapi juga mendorong mereka untuk mempraktikkannya secara langsung dalam suasana yang kondusif dan mendukung.

Kegiatan ini dinilai efektif oleh para siswa dan pengurus Rohis. Siti Nuranisa menyebutkan bahwa meskipun pertemuan tidak selalu konsisten, pembinaan sangat membantu siswa dalam memperbaiki bacaan mereka. Hal ini diperkuat oleh siswa kelas IX, Sulfiani, yang merasakan peningkatan pemahaman terhadap hukum-hukum tajwid seperti ikhfa dan idzhar setelah mendapat bimbingan langsung dari pembina. Khaeria, siswa kelas VIII, juga menyatakan bahwa pembinaan membuatnya lebih mudah membedakan huruf-huruf hijaiyah yang mirip seperti ح (Ha) dan خ (Kha). Suasana kelompok yang suportif serta kehadiran mentor sebaya memperkuat pembelajaran dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam memperbaiki kesalahan bacaan. Ibu Darma menegaskan bahwa motivasi siswa menjadi kunci keberhasilan kegiatan, karena siswa yang hadir secara rutin menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Selain itu, keberhasilan pembinaan juga bergantung pada komitmen pembina. Ibu Musniar menyampaikan bahwa meskipun merasa lelah setelah mengajar, ia tetap menjalankan tugas sebagai pembina sebagai bentuk amanah. Evaluasi dilakukan secara rutin oleh pembina dan pengurus, baik secara informal melalui observasi maupun formal setiap akhir semester melalui uji baca. Ibu Nurwina menjelaskan bahwa uji baca digunakan untuk mengukur perkembangan siswa berdasarkan pelafalan huruf dan penerapan hukum tajwid. Evaluasi ini menunjukkan hasil positif, seperti kemampuan membedakan huruf س (Sin) dan ش (Syin), serta peningkatan pelafalan huruf-huruf seperti ح (Ha) dan خ (Kha). Namun, masih ditemukan kendala seperti keterbatasan waktu karena pembinaan hanya dilakukan sekali seminggu. Meski demikian, Organisasi Rohani Islam At-Tarbiyyah terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an siswa secara bertahap dan berkesinambungan.

Organisasi Rohani Islam di SMPN 3 Tellu Siattinge memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid siswa melalui program BTQ (baca tulis al-Qur'an) yang dijalankan secara konsisten dan aplikatif. Selain kegiatan keagamaan seperti shalat duha berjamaah dan seni Islami, organisasi ini secara khusus membina siswa dalam membaca al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid (Fasya et al., 2025). Kegiatan ini berlangsung dalam suasana kondusif dan religius di musala sekolah, dengan pendekatan praktik langsung yang memungkinkan siswa mendapat koreksi terhadap kesalahan bacaan seperti *makhraj*, *mad*, serta hukum-hukum tajwid lainnya seperti *idgham*, *ikhfa*, dan *iq'lab*. Melalui metode learning by doing, siswa belajar secara aktif dalam kelompok kecil yang memperkuat interaksi sosial, sesuai dengan teori pembelajaran sosial Bandura dalam Sisni, Yasni, dan Ilmi, yang menekankan pentingnya pengamatan, peniruan, dan modeling dalam proses belajar. Selain peningkatan kemampuan teknis, pembinaan tajwid juga berdampak pada aspek psikologis dan spiritual siswa, seperti peningkatan kepercayaan diri dan kedekatan dengan nilai-nilai agama, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu anggota Rohis dalam wawancara.

Lebih jauh, peran Organisasi Rohani Islam tidak hanya membentuk literasi Qur'ani, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam pembentukan karakter Islami siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Batara yang menjelaskan bahwa kegiatan Rohis di luar jam pelajaran mampu meningkatkan kesadaran religius peserta didik (Pammase Batara, 2020). Dalam pelaksanaannya, kegiatan Rohis dirancang melalui tiga tahap utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi—yang mencakup berbagai program seperti tahfidz, latihan dakwah, dan bimbingan tajwid. Proses pembinaan dilakukan secara partisipatif dan interaktif, selaras dengan pendekatan pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Para pembina menyampaikan materi tajwid secara bertahap dan memberi bimbingan langsung yang memungkinkan siswa memahami hukum bacaan melalui contoh konkret dari ayat-ayat al-Qur'an. Pendekatan ini mempercepat pemahaman siswa dibandingkan metode hafalan mekanis. Prasetiawan, Akim, Surahyo, dan

Saifullah juga menekankan pentingnya pembelajaran Islam yang menyeluruh, melibatkan intelektual dan spiritual (Akim, M. et al., 2023). Dengan strategi pembinaan yang terstruktur, Organisasi Rohani Islam menjadi wadah efektif dalam memperkuat kemampuan tajwid sekaligus membentuk kepribadian siswa secara utuh.

Program yang Dilakukan oleh Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Siswa

Program pembinaan yang dilakukan oleh Organisasi Rohani Islam (Rohis) At-Tarbiyyah di SMPN 3 Tellu Siattinge berjalan secara terstruktur dan beragam, mencakup kegiatan tahfidz, BTQ, shalat berjamaah, kultum, serta program sosial keagamaan seperti peringatan hari besar Islam dan pembagian takjil saat Ramadan. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap Selasa sore, dan dilengkapi dengan evaluasi lisan akhir semester untuk mengukur pemahaman siswa. Struktur organisasi yang terdiri atas divisi-divisi seperti Cinta Qur'an dan Sunnah, Dakwah, Literasi, hingga HUMJARTEDUM, turut memperkuat pelaksanaan program berdasarkan tema dan fokus kegiatan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Musniar dan Ibu Nurwina, diketahui bahwa siswa dibagi dalam beberapa level (pemula, menengah, dan mahir), serta dibimbing melalui sesi teori dan praktik tajwid. Pembelajaran menggunakan alat bantu seperti LCD dan materi dari internet, karena belum tersedia buku resmi dari sekolah. Selain itu, praktik tahsin langsung dilakukan setelah penyampaian teori, dan siswa dengan kemampuan baik diberdayakan sebagai mentor bagi teman-teman yang masih kesulitan.

Program lainnya seperti literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap Selasa pagi bertujuan menanamkan kebiasaan membaca sejak dini. Siswa membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, di bawah bimbingan pembina. Sulfiani, siswa kelas IX, menyatakan bahwa penggunaan metode yang bervariasi seperti permainan edukatif membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu, hafalan Juz 30 dijadikan tolok ukur dalam evaluasi semester. Namun, berdasarkan keterangan Anisa (kelas VII), beberapa siswa tidak aktif karena kesulitan dalam menghafal. Di sisi lain, keterbatasan dana dan minimnya pelatihan formal juga menjadi tantangan. Ibu Darma menyampaikan bahwa awalnya mereka menggunakan bahan ajar dari buku Iqra' hasil cetak sendiri, tetapi kemudian dihentikan karena pertimbangan hak cipta. Ibu Musniar juga menyampaikan bahwa dirinya tidak memiliki latar belakang formal dalam pembinaan keagamaan, namun tetap berusaha menjalankan amanah sebagai pembina dengan dedikasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terbatas dalam pengalaman, keberhasilan pembinaan sangat dipengaruhi oleh komitmen, kreativitas, dan kemauan untuk terus belajar dari para pembina.

Organisasi Rohani Islam (Rohis) di SMPN 3 Tellu Siattinge memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid siswa, tidak hanya melalui kegiatan keagamaan umum seperti seni Islami dan shalat duha berjamaah, tetapi juga melalui program BTQ yang rutin dilakukan dengan pendekatan praktis. Kegiatan ini mencakup pembacaan Al-Qur'an secara bergiliran, koreksi langsung atas kesalahan makhraj, dan penguatan hukum tajwid seperti mad, idgham, ikhfa', dan iqlab. Suasana pembinaan yang religius di musala sekolah, serta model pembelajaran berkelompok yang interaktif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan teori pembelajaran sosial Bandura, proses pembelajaran ini diperkuat oleh interaksi, peniruan, dan modeling dari pembina maupun teman sebaya (Chandra susilo, 2023). Hal ini juga berdampak pada aspek psikologis siswa, seperti yang diungkapkan salah satu anggota Rohis yang sebelumnya kurang percaya diri membaca Al-Qur'an di depan umum, namun menjadi lebih yakin setelah memahami tajwid. Pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid merupakan fokus penting dalam program BTQ. Dengan demikian, Rohis berfungsi tidak hanya sebagai wadah kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam memperkuat literasi Qur'ani dan membentuk karakter Islami siswa.

Kegiatan Rohis juga berdampak pada peningkatan akhlak, keimanan, dan moral siswa melalui berbagai kegiatan dakwah dan pembinaan yang dilakukan di luar jam pelajaran formal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pammase Batara, 2020) yang menekankan kontribusi Rohis dalam membentuk perilaku religius peserta didik, serta (Khoiriyah, 2020) yang melihat Rohis sebagai sarana transformasi karakter siswa. Proses pembinaan dilakukan secara bertahap, dimulai dari perencanaan program kerja seperti tahfidz, BTQ, dakwah, dan siraman rohani, dilanjutkan pelaksanaan berbasis praktik langsung, hingga evaluasi informal oleh pembina. Interaksi bermakna antara pembina dan siswa menumbuhkan keterlibatan aktif dan memperkuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan Islam. Pendekatan langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an lebih efektif dibanding metode hafalan semata (Hidayati, 2021). Hal ini juga didukung oleh (Akim, M. et al., 2023) yang menekankan pentingnya integrasi aspek intelektual dan spiritual. Dalam praktiknya, pembina seperti Ibu Musniar membimbing siswa mulai dari pengenalan huruf, pelafalan yang tepat, hingga hukum bacaan lanjutan secara terstruktur dan berkesinambungan. Kombinasi metode teori dan praktik yang diterapkan Rohis terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an secara bertahap dan menyeluruh.

Dampak Pembinaan Organisasi Rohani Islam terhadap Pemahaman Ilmu Tajwid Siswa di SMPN 3 Tellu Siattinge

I. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurwina selaku pembina Organisasi Rohani Islam dan siswa kelas IX bernama Sulfiani, diketahui bahwa program pembinaan keagamaan yang diikuti siswa memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Ibu Nurwina menyampaikan bahwa terdapat perkembangan pada pelafalan huruf, terutama dalam membedakan makhraj huruf-huruf seperti *Sa* (س), *Sya* (ش), dan *Dza* (ذ), yang sebelumnya kerap tertukar oleh para siswa. Hal senada juga disampaikan oleh Sulfiani, yang mengakui adanya peningkatan meskipun belum sempurna, khususnya dalam

mengenali nama dan bentuk huruf hijaiyah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan, meskipun hasilnya masih bertahap, cukup efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dasar dalam membaca Al-Qur'an. Peningkatan kemampuan ini, meskipun belum signifikan, dapat menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran tajwid secara lebih mendalam di masa mendatang.

2. Peningkatan Pemahaman Hukum Tajwid

Selain kemampuan membaca, siswa juga mulai mengenali konsep hukum bacaan seperti *ghunna*, *idgham*, *ikhfa'* dan *mad*. Namun, pemahaman ini masih terbatas pada siswa yang aktif mengikuti pembinaan. Hal ini dinyatakan kepada salah satu pembina yakni Ibu Nurwina.

Program evaluasi lisan yang dilakukan setiap akhir semester juga membantu pembina mengidentifikasi sejauh mana pemahaman siswa berkembang. Beberapa siswa yang dinilai kurang mampu biasanya diarahkan untuk ikut kelompok pemula yang sudah disiapkan.

Pembinaan yang dilakukan oleh Organisasi Rohani Islam (Rohis) di SMPN 3 Tellu Siattinge memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman ilmu tajwid siswa, meskipun belum merata. Ibu Nurwina selaku pembina menjelaskan bahwa siswa yang rutin mengikuti kegiatan dan mendapat dukungan dari keluarga cenderung menunjukkan perkembangan lebih baik, terutama dalam pelafalan makharijul huruf serta hukum bacaan seperti *ghunna*, *idgham*, *ikhfa'*, dan *mad*. Evaluasi lisan tiap akhir semester digunakan untuk memetakan kemampuan siswa dan mengarahkan mereka yang kesulitan ke kelompok pemula. Siswa kelas IX juga menyebut bahwa penyampaian materi tajwid melalui permainan membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh (Aris et al., 2021) dan Fatimah yang menyatakan bahwa metode *game-based learning* mampu meningkatkan semangat dan pemahaman siswa (Fatimah et al., 2024).

Pendekatan pembelajaran berbasis permainan juga terbukti meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa. Keberhasilan pembinaan sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan konsistensi siswa, serta latar belakang religius keluarga. Siswa yang tidak aktif dan tidak memiliki dasar keagamaan dari rumah cenderung tidak menunjukkan perubahan signifikan (Syafitri, 2023). Pembiasaan berulang dan lingkungan yang mendukung sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran tajwid. Selain peningkatan teknis, siswa juga mengalami peningkatan rasa percaya diri dan motivasi belajar, serta dorongan sosial positif dari teman sebaya yang aktif dalam kegiatan Rohis. Ini menunjukkan bahwa pembinaan Rohis tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa (Riyadi et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mengenai kontribusi Organisasi Rohani Islam terhadap pembinaan membaca al-Qur'an dan pemahaman ilmu tajwid di SMPN 3 Tellu Siattinge, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran Organisasi Rohani Islam dalam membina pemahaman ilmu tajwid siswa diwujudkan melalui langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh pembina dan pengurus Rohis, yaitu: seleksi awal bacaan al-Qur'an oleh pembina, pengelompokan siswa oleh pengurus dan pembina, pemberian materi tajwid secara bertahap oleh pembina, latihan praktik yang dibimbing langsung oleh pembina, serta evaluasi berkala oleh keduanya. Pendekatan ini bersifat adaptif, terstruktur, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman ilmu tajwid di SMPN 3 Tellu Siattinge.
2. Program-program yang dilaksanakan oleh Organisasi Rohani Islam mencakup tiga komponen utama, yaitu pembelajaran teori tajwid, praktik membaca al-Qur'an, dan diskusi keagamaan. Program ini dirancang secara terpadu, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya konsisten akibat keterbatasan waktu, fasilitas, serta keterlibatan siswa yang bervariasi.
3. Dampak dari pembinaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca al-Qur'an siswa, khususnya dalam aspek pelafalan huruf dan penerapan hukum tajwid. Peningkatan ini lebih tampak pada siswa yang aktif dan memiliki motivasi tinggi. Sebaliknya, siswa yang tidak rutin mengikuti pembinaan mengalami perkembangan yang minim.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, direkomendasikan agar pihak sekolah lebih optimal dalam memberikan dukungan terhadap keberlanjutan program Organisasi Rohani Islam (ORI), termasuk penyediaan fasilitas yang memadai, penyesuaian jadwal kegiatan, serta ketersediaan bahan ajar tajwid yang terstruktur dan sistematis. Guru pembina ORI juga disarankan untuk merancang program kegiatan yang lebih terarah, berkelanjutan, dan mampu mempertahankan konsistensi pelaksanaan meskipun di tengah tuntutan tugas akademik lainnya. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan keagamaan, dengan menanamkan pemahaman bahwa membaca al-Qur'an bukan sekadar aktivitas seremonial, melainkan merupakan bentuk pengamalan nilai spiritual yang memiliki dimensi ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
2. Akim, M., P., Surahyo, S., & Saifullah, M. (2023). Pendekatan Ilmu Pendidikan Dalam Study Islam Di Sekolah Menengah Pertama I Kalirejo Lampung Tengah. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 131–143. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v2i2.77>
3. Aris, M. A., Airlangga, P., Husna, N. L., & Widianingsih, D. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar melalui Game Edukatif di Era New Normal. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v2i1.1158>
4. Assingkily, M. S. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*. Penerbit K-Media.
5. Aziz, Wa., Saf'i, I., & Setiawan, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Organisasi Rohani Islam (Rohis) Di Smkn 4 Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 188–202.
6. Chandra, P., Marhayati, N., & Aliza, E. M. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Siswa Di Bengkulu. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 205. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i2.9729>
7. Chandra susilo, M. A. (2023). Peran Rohis Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMAN I Nguntoronadi Wonogiri. In *Skripsi*.
8. Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
9. Fasya, A., Salamullah, F. M. A., Amelia, F. A., Wati, D. S., Fikriyah, Q., Prayogi, A., & Pujiono, I. P. (2025). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Sebagai Upaya Penguatan Wawasan dan Karakter Islami Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 2(1), 1–10.
10. Fatimah, O. L., Abdul Halim Fathani, & Awae, W. (2024). Analisis Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Game-Based Learning. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 73–83. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1240>
11. Hafiz, W. ahdil &, & Prayogi, A. (2023). Peranan organisasi ekstrakurikuler kerohanian islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam bagi siswa smk. *Al-Miskawaih*, 5(2), 61–74.
12. Hidayati, N. (2021). Teori Pembelajaran Al Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>
13. Ibnu Kathir, I. ad-D. A. al-F. I. I. A. (2018). A compilation of the Abridged Tafsir Ibn Kathir Volumes I - 10. In The English Language with Arabic Verses. In *Tafseer* (Vol. 10).
14. Khoiriyah, N. (2020). *Proses Pembinaan Rohis di SMPN 166 Jakarta (Penelitian Etnografi Pendidikan)* (Vol. 4, Issue 1).
15. Munip, A. (2024). Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10, 49–58.
16. Nawawi, M. L., Maulidin, S., & Nurkholik, A. (2024a). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Organisasi Rohani Islam: Studi Di SMK Al Ihsan Sukanegara. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 51–61.
17. Nawawi, M. L., Maulidin, S., & Nurkholik, A. (2024b). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Organisasi Rohani Islam: Studi Di Smk Al Ihsan Sukanegara Muhamad. *VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4, 51–61.
18. Nuraeni, A. (2020). Pengembangan Model Pembinaan Tahsin Qira'ah Al-Qur'an Berbasis Paikem Pada Mahasiswa. *Education and Learning Journal*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.41>
19. Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisy, M. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
20. Pammase Batara, M. A. (2020). *Peran Organisasi Rohani Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMAN 1 Palopo*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
21. RI, K. A. (2022). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Kementerian Agama RI.
22. Riyadi, N. E. W., Setianingsih, H. P., Rahmawati, D., & Jayanti, Z. D. (2023). Pembinaan Membaca AL-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid di TPA Nurul Iman Langaleso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1725–1729. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.420>
23. Rumina. (2024). Tehnik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 157–177.
24. Salma. (2023). Teknik Pengumpulan Data: Pengertian, Jenis, dan Contoh. In *Penerbitdeepublish* (p. 1). Penerbit Deepublish.
25. Sari, R. M., Respati, R., & Hamdu, G. (2021). Pembelajaran Ekstrakurikuler Qasidah Rebana di Madrasah Diniyah Al-Fathonah Kota Tasikmalaya. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 208–218. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32922>
26. Sinaga, M. S., Islam, U., & Sumatera, N. (2019). *Bacaan nun sukun atau tanwin*. 8, 3.
27. Sofia, I., Naeni, H. N., & Salsabila, H. A. (2024). Tauhid, Islamisasi Ilmu Pengetahuan, dan Kurikulum Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi. *Midaduna: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 30–38.
28. Syafitri, L. (2023). Kemajuan Aplikasi Sistem Informasi Game Selular Gamifikasi dan Kognitif Dalam Mendukung Perubahan Sistem Pembelajaran Mahasiswa Ekonomi. *Ekoman : Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 1(1), 1–24.